

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Terapi wicara adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gangguan bahasa, wicara dan suara yang bertujuan untuk digunakan sebagai landasan membuat diagnosis dan penanganan. Dalam perkembangannya terapi wicara memiliki cakupan pengertian yang lebih luas dengan mempelajari hal-hal yang terkait dengan proses berbicara, termasuk di dalamnya adalah proses menelan, gangguan irama/kelancaran dan gangguan neuromotor organ artikulasi (articulation) lainnya.

Terapis wicara adalah seseorang yang telah lulus pendidikan terapi wicara baik di dalam maupun luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Peraturan MENKES RI No: 867/MENKES/PER/VIII/2004).<sup>34</sup> Terapis wicara memiliki tugas, tanggung jawab, kewenangan serta memiliki hak secara penuh untuk melaksanakan pelayanan terapi wicara secara profesional di sarana pelayanan kesehatan. (Sunanik, S. 2013. 31. 7).

Terapi Wicara adalah bentuk pelayanan kesehatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran (komunikasi), dan menelan yang ditujukan kepada individu, keluarga dan/atau kelompok untuk meningkatkan upaya kesehatan yang di akibatkan oleh adanya gangguan/kelainan anatomis, fisiologis, psikologis dan sosiologis (Indonesia, K. 2015. 2 ).

Gangguan Bahasa. Salah satu jenis gangguan perilaku komunikasi dimana penderita gangguan bahasa mengalami hambatan atau kesulitan proses simbolisasi (coding) dan penggunaan kaidah linguistik yang dipergunakan oleh lingkungannya, sehingga penderita mengalami hambatan dalam perkembangan, hambatan kemampuan reseptif, hambatan kemampuan ekspresif. Gangguan bahasa ini dapat terjadi akibat adanya lesi pada pusat-pusat bahasa di korteks serebri (Judarwanto. W. 2010. 26).

Dislogia adalah gangguan komunikasi yang disebabkan gangguan psikososial dan mental intelektual. Dislogia biasanya ditemui pada anak yang menderita autisme dan hiperaktif (Devianty, 2016. 8).

Psikososialnya menyebabkan seseorang berpikir intuitif dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari. Mental emosional selain ada perkembangan bahasa bicara terganggu /terlambat juga mengalami gangguan emosi yang mudah atau tiba-tiba marah dan sedih, faktor yang mempengaruhi lingkungan yang dipengaruhi fisik dan mental yaitu yang berkaitan *Autism Spectrum Disorder* (Yulidar, 2021. 5).

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan yang meliputi area kognitif, emosi, perilaku, dan sosial. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan kemampuan kognisi secara bertahap. (Katilnik, A. 2022. 1. 12).

Expansion telah ditunjukkan ke dalam meningkatkan kemungkinan bahwa seorang anak akan secara spontan meniru setidaknya bagian dari perluasan (Paul, Norbury dan Gosse, 2012. 72).

## **B. Rumusan Masalah**

Bermasalah latar belakang yang diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimana penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia psikososial di rumah sakit Hermina kota Padang sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa”.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Tujuan laporan studi kasus adalah sesuatu yang hendak diperoleh/diketahui dari kasus. Tujuan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia psikososial di rumah sakit Hermina kota Padang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan hasil assesment tentang penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia psikososial Di rumah sakit Hermina kota Padang

- b. Untuk mendeskripsikan penerapan metode expansion pada kasus dislogia psikososial di Rumah Sakit Hermina Kota Padang
- c. Untuk mendeskripsikan hasil penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia psikososial di rumah sakit Hermina kota Padang
- d. Untuk mendeskripsikan hasil tujuan terapi yang dilakukan pada kasus dislogia psikososial di rumah sakit Hermina kota Padang

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Lokasi Laporan Kasus**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bagi klien, keluarga, dan masyarakat dalam masalah gangguan dislogia psikososial

##### **2. Pengembangan Insitisi**

Hasil penatalaksanaan terapi wicara pada kasus dislogia psikososial kota Padang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan terapi wicara dan menjadi acuan bagi penulis selanjutnya dan mendapatkan tambahan dan kekurangan informasi untuk meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang terapi wicara



